

PENINGKATAN POTENSI EKONOMI LOKAL DESA ALUE GADENG GAMPONG MELALUI USAHA PEGOLAHAN DURIAN MENJADI PANCAKE

**Rosmiati¹, AvivatulAwlia², Evri Melisa³, Helmida Aini⁴, Irfan Maulana⁵, Rauzhatul
Nisa⁶, Rizki Ramadhan⁷, Asih Pertiwi⁸, Samsuar A. Rani⁹**

^{1 s.d 8}IAIN Langsa, Aceh, Indonesia

⁹STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

Email Koresponden: rosmiati@iainlangsa.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga Desa Alue Gadeng Gampong dalam upaya peningkatan potensi ekonomi lokal melalui pengolahan durian menjadi pancake. Biasanya, durian di Desa ini hanya dikonsumsi atau dijual dalam bentuk buah segar yang menyebabkan warga tidak mendapatkan keuntungan maksimal dari penjualan buah tersebut, hal ini karena kurangnya wawasan dan kreativitas warga. Oleh karena itu, penyuluhan dan pelatihan diperlukan untuk mengolah durian menjadi produk kuliner bernilai tinggi, seperti pancake yang sedang populer di masyarakat. Pengabdian ini menggunakan metode Pengembangan Berbasis Aset Komunitas (ABCD) melalui lima tahapan kegiatan: mengidentifikasi potensi wilayah (*discovery*), memimpikan capaian yang akan diperoleh (*dream*), merancang kegiatan yang akan dilaksanakan (*design*), menetapkan langkah kerja (*destiny*), dan refleksi serta evaluasi. Hasilnya adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu di Desa untuk berkreasi dan berinovasi dengan menggunakan sumber daya hayati yang tersedia guna peningkatan potensi ekonomi lokal mereka.

Kata kunci: Peningkatan, Ekonomi Lokal, Pancake Durian

Abstract

This Community Service aims to enhance the knowledge and skills of Alue Gadeng Gampong Village residents in efforts to boost local economic potential through the processing of durian into pancakes. Usually, durians in this village are only consumed or sold as fresh fruits, which causes residents not to get maximum profits from selling the fruit, this is due to the residents' lack of insight and creativity. Therefore, education and training are necessary to process durians into high-value culinary products, such as pancakes, which are currently popular in society. This service uses the Asset-Based Community Development method (ABCD) through five stages of activity: discovery, dream, design, destiny, reflection, and evaluation. The outcome is increased knowledge and awareness of village women to be creative and innovative and utilize available biological resources to enhance their local economic potential.

Keywords: Increase, Local economic, Durian Pancakes

A. PENDAHULUAN

Desa Alue Gadeng Gampong merupakan sebuah Desa yang terletak di kecamatan Birem Bayeun Kabupataen Aceh Timur. Mata pencaharian utama warga Desa ini adalah bertani, berkebun dan beternak. Mayoritas warga adalah petani yang mencari rezeki dengan cara bersawah, disamping itu ada juga warga yang mencari rezeki dengan cara berkebun dan beternak. Di sektor pertanian kecamatan Birem Bayeun, terdapat beberapa permasalahan pokok. Salah satunya adalah tingkat pendapatan petani yang masih rendah karena kurangnya upaya pengembangan potensi sumber daya hayati secara lokal di bidang pertanian dan peternakan. Selain itu, animo masyarakat, terutama kaum muda, untuk menjadi petani juga rendah. Mereka cenderung memilih berurbanisasi atau mencari pekerjaan di luar kampung halamannya. Pengangguran juga tinggi karena kurangnya bekal pengetahuan teknis dan keterampilan (*life skill*). Usaha ternak yang dijalankan belum memberikan hasil yang signifikan karena pola pemeliharaan ternak yang masih seadanya. Masyarakat juga kurang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan agribisnis di bidang pertanian. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah pupuk organik dengan memanfaatkan limbah pertanian dan peternakan juga masih kurang. Selanjutnya, belum ada wadah kewirausahaan yang difokuskan pada usaha kecil, pertanian, peternakan, dan kerajinan dengan memanfaatkan potensi sumber daya hayati yang tersedia secara lokal.

Alue Gadeng Gampong merupakan salah satu Desa yang mempunyai potensi sumber daya alam hayati yang besar seperti tanaman padi, sawit, rambun, kelapa, durian, manggis, rambutan, mangga, pisang, lembu, kambing, ayam dan lain sebagainya. Tanaman pertanian hortikultura buah-buah seperti durian, rambutan, manggis, mangga dan pisang biasanya produktif berbuah setiap tahun. Masyarakat setempat mengembangkan tanaman ini melalui system pekarangan campuran. Sistem pertanian ini dilakukan di lahan pekarangan masyarakat dimana pola tanamannya mencampur beberapa jenis tanaman buah (Mansur, 2007). Mayoritas warga Desa Alue Gadeng Gampong memiliki pohon durian masing- masing di lahan perkebunannya walaupun dalam jumlah yang tidak terlalu banyak. Begitu juga di Desa lainnya yang ada di kecamatan Birem Bayeun ini seperti Desa Alue Drien, Alue Canang, Paya Bili dan lain- lain. Beberapa Desa yang ada di kecamatan Birem Bayeun ini sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat luas sebagai daerah penghasil durian.

Durian (*Durio zibethinus Murr*) merupakan buah tropis dari famili Bombacaceae yang memiliki nilai ekonomis tinggi, sehingga cocok untuk pertumbuhan di Indonesia. Buah durian

yang matang memiliki panjang sekitar 30-45 cm, lebar 20-25 cm, dan berat antara 1,5-2,5 kg. Di dalam setiap buah terdapat 5 juring yang berisi 1-5 biji, diselimuti oleh daging buah berwarna putih, krem, kuning, atau kuning tua. Varietas durian menentukan ukuran buah, rasa, tekstur, dan ketebalan daging. Tanaman durian biasanya ditanam di daerah dataran rendah hingga ketinggian 800 meter di atas permukaan laut, dalam iklim basah, dengan suhu udara 25-32 derajat Celsius, kelembapan udara sekitar 50-80%, dan intensitas cahaya matahari sekitar 45-50% (Rukmana, 1996).

Saat musim panen durian tiba, banyak buah durian yang siap dijual di beberapa Desa di kecamatan Birem Bayeun, termasuk di Desa Alue Gadeng Gampong. Karena melimpahnya durian selama musim panen, harga jualnya terkadang rendah. Jarak tempuh yang cukup jauh dengan kondisi jalan yang kurang memadai membuat masyarakat luar enggan membeli durian langsung dari pemiliknya di Desa-Desa penghasil durian tersebut. Biaya transportasi juga besar untuk membawa hasil panen durian dari ladang ke pasar karena jarak yang jauh dari pusat kota. Akibatnya, warga Desa cenderung menjual durian kepada para pengepul dengan harga yang relatif murah. Hal ini menyebabkan potensi ekonomi warga setempat rendah. Penjualan durian dalam bentuk segar saja tidak cukup untuk meningkatkan perekonomian warga karena daya tahan buah durian segar hanya sehari jika tidak diberi perlakuan khusus. Namun, dengan pengolahan yang baik, daya simpan durian bisa bertahan hingga 2 bulan. Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, daging buah durian kini dapat di vakum dan dipak, lalu dibekukan untuk memperpanjang daya simpannya sehingga bisa diekspor. Durian juga banyak dijual dalam bentuk olahan seperti pancake, es krim, dan kue. Pancake durian dapat bertahan hingga 1 bulan dalam keadaan beku (*Frozen Pancake*), sedangkan untuk dibawa keluar daerah, pancake durian bisa bertahan hingga 15 jam (Armielia et al., 2023).

Satu langkah untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal di Desa Alue Gadeng Gampong adalah melalui penyuluhan dan pelatihan kepada ibu-ibu di Desa ini tentang cara mengolah daging durian menjadi pancake durian. Pancake ini kemudian dapat dijual di pasar lokal atau secara online melalui platform media sosial untuk jangka waktu yang lebih lama. Program ini bertujuan untuk mendorong pengembangan kewirausahaan di Desa, khususnya di bidang kuliner dengan memanfaatkan durian sebagai komoditas utama.

Kewirausahaan disini mencakup proses kreativitas dan inovasi yang sistematis untuk memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah konsumen (Ismail et al., 2022). Dengan memberikan pelatihan produksi kue seperti pancake durian, diharapkan akan ada peningkatan jumlah usaha kecil menengah, yang merupakan visi jangka panjang untuk meningkatkan perekonomian Desa.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan untuk pembuatan pancake durian dilaksanakan di gedung TK Desa Alue Gadeng Gampong pada tanggal 24 Agustus 2023, mulai pukul 10:00 hingga 12:00 WIB. Peserta kegiatan meliputi ibu-ibu rumah tangga, remaja putri, dan beberapa mahasiswi dari IAIN Langsa. Kegiatan dimulai dengan penyuluhan tentang durian dan berbagai olahannya.

B. PELAKSANAAN

Dalam rangka meningkatkan potensi ekonomi lokal warga Desa Alue Gadeng, dilakukan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan menggunakan metode pendekatan Pengembangan Berbasis Aset Komunitas (*Asset Based Community Development/ABCD*). Pendekatan ini mengakui bahwa masyarakat beserta potensi yang dimilikinya merupakan aset yang perlu dioptimalkan. Masyarakat dianggap sebagai sumber daya berharga bagi wilayah tersebut yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal (Langsa, 2023). Dengan penerapan metode ABCD.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh kampus merupakan upaya nyata dalam menghubungkan pengetahuan dan sumber daya akademis dengan kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat (Efendi et al., 2023). Dengan pemahaman yang mendalam tentang potensi ini, kampus dapat merancang program pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat setempat dalam teknik pengolahan durian menjadi pancake. Selanjutnya, kampus dapat memfasilitasi pelatihan yang mencakup berbagai aspek mulai dari teknik pengolahan hingga manajemen usaha (Sukri et al., 2023). Melalui pendampingan yang berkelanjutan, masyarakat dapat terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam proses produksi dan pemasaran. Selain itu, kampus juga dapat memainkan peran dalam pengembangan produk, membantu masyarakat dalam mengeksplorasi variasi produk olahan durian yang dapat menarik minat pasar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menggali potensi aset sumber daya alam hayati yang ada di Desa Alue Gadeng Gampong, dengan melibatkan usaha

bersama dari masyarakat melalui pendekatan *Appreciative Inquiry*. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, dengan mengikuti lima tahapan proses *Appreciative Inquiry* yaitu mengidentifikasi potensi wilayah (*discovery*), memimpikan atau membayangkan capaian yang akan diperoleh (*dream*), merancang kegiatan yang akan dilaksanakan (*design*), menetapkan langkah kerja (*destiny*), dan refleksi serta evaluasi (Muttaqin, 2023).

Berikut beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan tim pelaksana dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Alue Gadeng Gampong:

1. Observasi / Survey Awal

Pengabdian kepada Masyarakat dimulai dengan melaksanakan survey untuk mengetahui kondisi dan situasi warga serta untuk memetakan potensi yang dimiliki Desa Alue Gadeng Gampong selaku mitra program pengabdian yang nantinya harus dikembangkan.



(Foto bersama Kepala Desa Alue Gadeng Gampong pada tahapan observasi)

2. Identifikasi Permasalahan Mitra

Setelah melaksanakan survei awal, identifikasi permasalahan mitra dilakukan oleh tim pelaksana. Rincian identifikasi permasalahan mitra didiskusikan bersama dengan Bapak Kepala Desa Alue Gadeng Gampong, dan kemudian akan ditentukan prioritas permasalahan yang akan diselesaikan dalam program pengabdian.

3. Penentuan Prioritas dan Solusi Permasalahan

Penentuan prioritas permasalahan dilakukan bersama antara tim pelaksana program pengabdian dengan pengurus Desa Alue Gadeng Gampong. Selain penentuan prioritas permasalahan, pada tahap ini juga dicari solusi yang tepat bagi permasalahan mitra sebagai fokus utama program pengabdian yang akan dilaksanakan.



(Pemetaan beberapa aset Desa untuk peningkatan potensi ekonomi lokal)

4. Perancangan dan Perencanaan

Setelah penentuan prioritas dan solusi permasalahan, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah perancangan dan perencanaan program pengabdian pada bidang peningkatan perekonomian masyarakat.

5. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan

Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk kuliner sebagai salah satu media untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal dengan pemanfaatan hasil sumber daya alam hayati Desa Alue Gadeng Gampong dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2023 pada jam 10:00 - 12:00 di gedung TK yang ada di Desa Alue Gadeng Gampong, Kecamatan Birem Bayeun, Aceh Timur.



(Foto pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan pancake durian)

6. Pengujian dan Evaluasi Hasil

Setelah pelatihan selesai, diadakan evaluasi hasil secara verbal terhadap ibu Eka, selaku ibu Kepala Desa, tentang kemajuan ataupun produksi kue durian berikutnya di Desa Alue Gadeng Gampong.



(kunjungan ke rumah ibu kepala Desa untuk mengetahui keberlanjutan program)

C. HASIL DAN KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan untuk membuat Pancake durian dilaksanakan di gedung TK Desa Alue Gadeng Gampong. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 wanita yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, remaja putri, dan beberapa mahasiswi dari IAIN Langsa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pemberian materi melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan berasal dari kata “suluh” yang dikenal dengan nama lain yaitu obor atau pelita, yang memberikan penerangan. Melalui penyuluhan, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Peningkatan pengetahuan terjadi saat terjadinya perubahan dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, atau dari mengetahui menjadi semakin mengetahui. Begitu juga dengan keterampilan, yang meningkat saat terjadi perubahan dari tidak mampu menjadi mampu melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat. Sikap dikatakan meningkat jika terjadi perubahan dari sikap yang tidak mau menjadi mau untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang ada (Hartono et al., 2019).

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga mengenai durian serta beragam olahan yang dapat dihasilkan dari buah ini. Durian biasanya ditanam oleh masyarakat untuk dikonsumsi dalam keadaan segar. Buah durian merupakan sumber karbohidrat, protein, dan lemak, serta mengandung tinggi gula, vitamin C, kalium, triptofan, asam amino, dan serotonin. Kandungan gizi durian sangat beragam, dengan lemaknya terdiri dari lemak tak jenuh. Durian juga mengandung senyawa nitrogen yang tinggi, berasal dari

asam amino yang penting untuk pembentukan protein. Beberapa senyawa asam aminonya seperti sistin dan metionin bermanfaat untuk pertumbuhan rambut dan kuku, serta membantu memperbaiki fungsi hati dan ginjal. Selain itu, lisin, leusin, dan isoleusin dapat meningkatkan penyerapan kalsium untuk mendukung pertumbuhan dan memperbaiki jaringan otot, serta meningkatkan kewaspadaan. Secara empiris, durian juga telah digunakan sebagai obat rematik.(Tirtawinata et al., 2016). Biji durian umumnya memiliki rasa manis dan kaya akan gizi karena mengandung sejumlah besar karbohidrat, lemak, protein, dan mineral. Nilai nutrisi per 100 gram biji durian adalah sebagai berikut: energi 615 kJ (147 kcal), karbohidrat 27.09 gram, serat pangan 3.8 gram, lemak 5.33 gram, protein 1.47 gram, air 65 gram, vitamin C 19.7 mg (33%), dan kalium 436 mg (9%). (Perlu diingat bahwa bagian yang dapat dimakan adalah hanya bagian bijinya, baik dalam keadaan mentah maupun beku. Sementara, sebagian besar berat buah durian adalah kulit dan bijinya sekitar 68% (kulit dan biji).Berbagai jenis olahan makanan dapat dihasilkan dari daging durian, seperti dodol durian, es campur, es krim durian, kolak ketan durian, pancake durian, wajik durian, cake durian, onde-onde durian, dan wingko durian. Selain itu, beberapa faktor penting dalam keberhasilan pengolahan produk durian juga disampaikan, termasuk pemilihan bahan berkualitas tinggi untuk menghasilkan produk makanan yang unggul, penggunaan peralatan pengolahan yang bersih dan sesuai, pemeliharaan kebersihan dan sanitasi selama proses pengolahan makanan, serta penerapan teknik dan metode pengolahan yang tepat sesuai dengan resep yang telah diberikan. Hal ini disampaikan agar warga Desa terinspirasi untuk mengolah buah durian yang dulunya hanya mereka jual dalam keadaan segar menjadi beragam olahan kue yang menarik dengan menggunakan bahan- bahan yang mudah mereka jumpai dan nantinya bisa mereka jual di warung- warung atau pasar bahkan bisa mereka promosikan melalui media sosial yang mereka miliki sehingga ibu- ibu rumah tangga bisa memiliki pendapatan sendiri ketika musim panen durian tiba(Furqany, 2022).

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, tim pelaksana melanjutkan program dengan kegiatan pelatihan melalui metode demonstrasi. Demonstrasi pembuatan pancake dilaksanakan oleh tim pelaksana, peserta dibagi ke dalam dua kelompok untuk mempraktikkan cara pembuatan pancake durian secara langsung. Selanjutnya pancake durian yang sudah jadi dibagikan kepada seluruh peserta dan kemudian dinikmati bersama.

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan warga Desa Alue Gadeng Gampong memiliki kesadaran dan motivasi untuk terus berkreasi dan berinovasi demi meningkatkan potensi ekonomi lokal mereka melalui sumber daya hayati yang mereka miliki.

D. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ini, terutama kepada Bapak Kepala Desa Alue Gadeng Gampong beserta jajarannya yang sudah menerima dan mendukung pelaksanaan program ini, begitu juga ribuan terimakasih kepada warga Desa Alue Gadeng Gampong terutama kaum ibu-ibu dan remaja putri yang sudah antusias untuk ikut serta dalam menyukseskan program penyuluhan dan pelatihan ketrampilan pembuatan olahan pancake durian. Semoga kegiatan ini bisa terus berlanjut dan memberikan nuansa baru dan inspirasi kepada ibu-ibu rumah tangga dan juga para remaja putri untuk terus semangat dalam berkarya dan berinovasi dengan memanfaatkan sumber daya alam hayati yang dimiliki oleh Desa melalui kegiatan-kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang beragam demi meningkatkan potensi ekonomi lokal masyarakat Desa Alue Gadeng Gampong.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Armielia, A. A., Alexandra, Y., & Prawira Triutama, O. (2023). Diversifikasi Produk Kuliner Durian Desa Padabeunghar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 40–51.
- Efendi, S., Hamdi, S., Saputra, F., Iqbal, M., SH, H., Safitri, A., Zuhendra, D., Kasih, D., & Ramli. (2023). Program Desa Binaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26–33.
- Furqany, S. (2022). Social Media As A Medium For Promotion And Da'wah Of The Madhuri Pancake Durian Women's Business Unit In Banda Aceh. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 27(2), 307–320.
- Hartono, Y., Oklima, A. M., & Wartiningsih, A. (2019). Pemberdayaan dan Pengolahan Produk Durian di Desa Juru Mapin, Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 115–122.
- Ismail, S., Saputra, W., Baisan, P., Faturrohman, G., Vanyza, Kartika, B., Padliyah, S. M., Ananda, S. M., Kiram, S., Jauzi, N. A., Riayatsyah, E., & Abrar, K. (2022).

Pemberdayaan Masyarakat Desa Krueng Tunong Aceh Jaya Melalui Usaha Kerupuk Udang Berbasis Komoditas Lokal. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 59–69.

Langsa, L. P. dan P. M. (LP2M) I. A. I. N. (IAIN). (2023). *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAIN Langsa 2023*. LP2M IAIN Langsa.

Mansur, M. (2007). Penelitian Ekologi Jenis Durian (*Durio spp.*) di Desa Intuh Lingau, Kalimantan Timur. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 8(3).

Muttaqin, Z. (2023). *Empowering Gampong Paya Tampah Al-Qur ' an Education Park Students as a Tutor : Solution to Accelerate Al-Qur ' an Illiteracy Eradication Pemberdayaan Murid Taman Pendidikan Al- Qur ' an Gampong Paya Tampah Sebagai Guru Mengaji : Upaya Akselerasi Pemberan*. 1(1), 1–9.

Sukri, Fauza, M., Ramli, Iqbal, M., Asnidar, Sofia, N., Emarlina, & Dinata, S. I. (2023). Pemetaan Potensi Desa di Gampong Pasie Mesjid Menuju Gampong Syari'at. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 8–17.

Tirtawinata, M. R., Santoso, P. J., & Apriyanti, L. H. (2016). *Durian: Pengetahuan Dasar untuk Pecinta Durian*. Agriflo.